

BAB III

DESKRIPSI TENTANG UNIT REHABILITASI SOSIAL “MANDIRI” SEMARANG II

3.1 Profil Unit Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang II

3.1.1 Sejarah dan Perkembangannya

Hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya serta penyelesaian masalah-masalah nasional secara umum. Sehubungan dengan hal tersebut Dinas Sosial kota Semarang dalam melaksanakan tugasnya telah meningkatkan kesejahteraan telah membuka tempat rehabilitasi yang bernama “Unit Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang II”.

Unit Rehabilitasi Sosial Mandiri Semarang adalah perangkat Balai Rehabilitasi Sosial Mandiri Semarang II yang berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Balai, yang kegiatan teknis operasional dan atau kegiatan teknis penunjang balai dibidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial meliputi pemenuhan kebutuhan hidup, bimbingan fisik, mental, sosial dan keterampilan serta perlindungan sosial terhadap lanjut usia terlantar.

Berdirinya Unit Rehabilitasi Sosial Mandiri Semarang ini adalah prakarsa Gubernur Propinsi Jawa Tengah Bapak H. Soewardi, dengan nama Panti Sosial Tresna Wredha Pucang Gading Semarang untuk

membangu panti lanjut usia (jompo terlantar) pada bulan Maret 1996. Kemudian Panti Sosial Tresna Wredha Pucang Gading Semarang ini diresmikan oleh mantan Presiden RI, Bapak. H. M. Soeharto pada tanggal 29 Mei 1996 dan sekaligus pada tanggal tersebut dicanangkan sebagai hari lanjut usia nasional. Pada tanggal 2 Agustus 1996 Panti Sosial Tresna Wredha Pucang Gading Semarang ini diserahkan kepada Dinas Sosial Propinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan Perda Provinsi Jawa Tengah No. 1 Th 2002 Panti Sosial Tresna Wredha Pucang Gading Semarang berubah nama menjadi Panti Wredha Pucang Gading Semarang, Type B, Eselon IV. Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 111 Tahun 2010 Panti Wredha Pucang Gading Semarang menjadi Unit Rehabilitasi Sosial “Pucang Gading” dengan induk di Balai Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang II.

Balai Rehabilitasi ini memiliki beberapa sejarah singkat yang diantaranya adalah :

- a. Balai Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang menempati bekas gedung kantor dan asrama Panti Rehabilitasi Pengemis, Gelandangan dan Orang Terlantar “Karya Mulya” yang berdiri sejak tahun 1977.
- b. Mulai thun 1977/1978 sampai dengan taun 1085/1986 digunakan untuk menyantun/rehabilitasi pengemis, gelandangan dan orang terlantar.

- c. Mulai tahun 1986/1987 beralih fungsi menjadi Panti Rehabilitasi Sosial Korban Narkotika memberikan pelayanan kepada korban penyalahgunaan narkoba.
- d. Mulai tanggal 5 februari 1994 dengan Surat Keputusan Menteri Social RI Nomor 6/HUK/1994 ditetapkan sebagai Panti Tipe A yang berada dibawah tanggungjawab Kepala Kantor Wilayah Departemen Sosial Provinsi Jawa Tengah.
- e. Tahun 2002 menjadi Panti Pamardi Putra Mandiri sesuai Perda Provinsi Jawa Tengah No. 1 Tahun 2001.
- f. Sesuai Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 111 Tahun 2010 maka Panti Pamardi Putra Mandiri berubah menjadi Balai Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang II dengan unitnya yaitu Unit Rehabilitasi Sosial “Pucang Gading”.

Mengenai dasar hukum dan tujuan didirikannya Unit Rehabilitasi Sosial Pucang Gading Semarang yaitu:

- 1. Dasar didirikannya Unit Rehabilitasi Sosial Pucang Gading
 - a. Landasan Idiil : Ideal Pancasila
 - b. Landasan Konstitusional : UUD 1945, Pasal 27 ayat 2 dan Pasal 34
 - c. Landasan Operasional
 - 1) Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1950 tentang pembentukan provinsi Jawa Tengah.

- 2) Undang-Undang RI No. 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak.
- 3) Undang-Undang RI No. 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia.
- 4) Undang-Undang RI No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan Sosial.
- 5) Undang-Undang RI No. 35 Tahun 2009 tentang narkoba.
- 6) Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- 7) Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 1988 tentang Kesejahteraan bagi Anak yang bermasalah.
- 8) Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan lanjut usia.
- 9) Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 25KEP/M.PAN/2/2003 tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Pemerintah.
- 10) Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah No. 6 Tahun 2008, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Jawa Tengah (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 No. 6 Seri D No. 12)

2. Tujuan didirikannya Unit Rehabilitasi Sosial “Pucang Gading”
 - a. Terpenuhinya kebutuhan hidup para lanjut usia atau jompo terlantar sehingga mereka dapat menikmati hari tua dengan diliputi rasa ketentraman lahir batin.
 - b. Mencegah timbul, berembang dan meluasnya permasalahan kesejahteraan sosial dalam kehidupan asyarakat.
 - c. Menciptakan kondisi sosial klien agar memiliki rasa harga diri dan percaya diri sehingga mampu melaksanakan fungsi sosial secara wajar
 - d. Meningkatkan kemauan dan kemampuan klien untuk mengupayakan perubahan dan peningkatan kesejahteraan sosialnya.
 - e. Mencegah timbulnya dan kambuha kembali permasalahan kesejahteraan sosial yang pernah dialami.

3. Tugas dan Fungsi dari Unit Rehabilitasi Sosial “Pucang Gading”
Semarang

Tugas pokok :

“Melaksanakan sebagian kegiata tugas teknis operasional dan atau kegiatan teknis penunjang Balai Rehabilitasi Sosial kepada lanjut usia terlantar”.

Fungsi :

- a. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial lanjut usia dengan system penyantunan di dalam panti.
- b. Sebagai pusat informasi kesejahteraan sosial.
- c. Penyusun rencana teknis operasional pelayanan penyandang masalah kesejahteraan sosial lanjut usia terlantar.
- d. Pelaksanaan kebijakan teknis operasional pelayanan penyandang masalah kesejahteraan sosial lanjut usia terlantar.
- e. Pemantauan, monitoring evaluasi dan pengelolaan ketata usahaan.
- f. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala Balai sesuai dengan tugas dan fungsinya.

3.1.2 Letak Geografis

Letak Unit Rehabilitasi Sosial Pucang Gading Semarang ini berada di wilayah yang setrategis yaitu jalan propinsi anantara Demak Semarang, tepatnya di Jl. Letjen Edie Wibowo Km. 1 Semarang 50193. Unit Rehabilitasi Sosial Pucang Gading Semarang ini mudah dijangkau dari terminal Penggaron jaraknya $\pm 1,5$ km kearah barat kemudian ke selatan ± 30 m dengan suasana demikian mendukung untuk didirikan panti jompo.

Unit Rehabilitasi Sosial Pucang Gading Semarang ini menempati tanah seluas ± 4.400 m² dengan luas tanah bangunan fisik ± 1.800 m². Unit Rehabilitasi Sosial Pucang Gading Semarang ini memiliki sarana yang diantaranya adalah ruang aula, asrama/bangsas, poliklinik, dapur, ruang makan dan musholla serta pemulasan jenazah.

Adapun letak geografis Unit Rehabilitasi Sosial Pucang Gading Semarang berbatasan dengan wilayah, yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah Penggaron, Semarang
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah Rowosari, Demak
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah Plamongsari, Semarang
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Batusari, Demak.

3.1.3 Visi dan Misi

1. Visi

Kesejahteraan Sosial Oleh dan Untuk Semua Menuju Keadilan Sosial.

1. Misi

- a. Memberikan pelayanan pemuliahan kepada anak nakal, anak jalanan, eks.Penyalahgunaan narkoba yang dilandasi kasih sayang antar sesama, tanpa membedakan status sosial dan latar belakang, agar mereka menjadi manusia yang dapat kembali melakukan fungsi sosialnya dimasyarakat, berguna dan produktif.
- b. Meningkatkan partisipasi sosial masyarakat dalam usaha kesejahteraan sosial bagi anak nakal, anak jalanan dan eks. Penyalahgunaan narkoba.
- c. Meningkatkan pelayanan secara terbuka atau open system dan merupakan pusat informasi usaha kesejahteraan sosial, khususnya Rehabilitasi anak nakal, anak jalanan dan eks.penyalahgunaan narkoba di Jawa Tengah.

- d. Memberikan pelayanan kesejahteraan sosial lanjut usia dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang tersedia.
- e. Meningkatkan kualitas pelayanan terhadap lanjut usia terlantar sesuai dengan standar yang ditetapkan.
- f. Meningkatkan profesionalisme SDM dalam pengelolaan dan pengembangan pelayanan.
- g. Menjadi model atau pusat pelayanan dan laboratorium kesejahteraan lanjut usia.
- h. Meningkatkan dan mengembangkan jaringan kerja dan kemitraan dalam pelayanan kesejahteraan lanjut usia.

1.1.4 Sasaran Garapan

1. Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Terlantar

a. Lanjut Usia Potensial

Yaitu lanjut usia yang berusia 60 tahun keatas masih mampu melakukan pekerjaan dan atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa.

b. Lanjut Usia Tidak Potensial

Yaitu lanjut usia yang berumur 60 tahun keatas tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain.

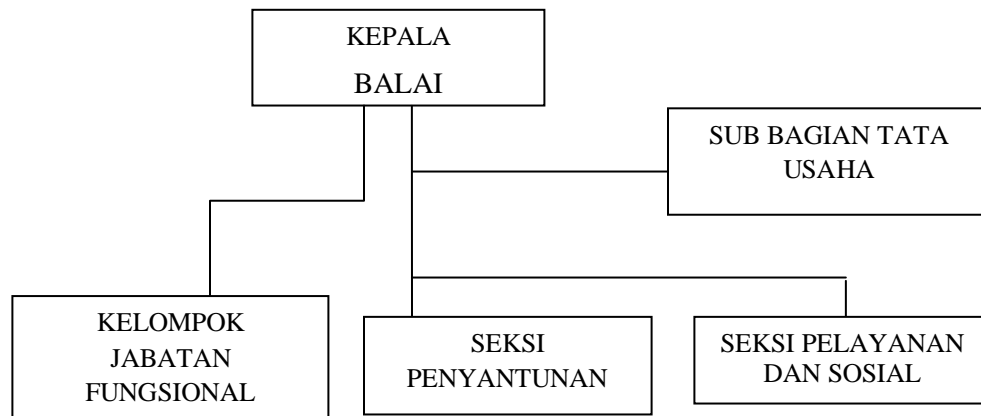
c. Keluarga Lanjut Usia, Masyarakat, Kelompok, Organisasi Sosial

1.1.5 Struktur Kepengurusan

Berdasarkan pada peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor : 111 Tahun 2010 mengenai organisasi Balai Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang II dan Unit Rehabilitasi Sosial “Pucang Gading” dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 1 :

Struktur organisasi kepengurusan Unit Rehabilitasi Sosial “Pucang Gading”



(Profil Balai RESOS “Mandiri” Semarang II dan Unit RESOS “Pucang Gading”, 2012 : 3)

Penjabaran tugas pokok dan fungsi Balai Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang II dan Unit Rehabilitasi Sosial Pucang Gading, sebagai berikut:

1. Kepala Balai

Kepala Balai mempunyai tugas memimpin pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sebagaimana tersebut dalam kedudukan, tugas pokok dan fungsi Balai Rehabilitasi Sosial.

2. Sub Bagian Tata Usaha

Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan program, kepegawaian, keuangan, ketatausahaan, rumah tangga dan perlengkapan Balai Rehabilitasi Sosial.

3. Seksi Penyantunan

Seksi Penyantunan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan dan pelaksanaan kegiatan penyantunan Balai Rehabilitasi Sosial.

4. Seksi Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial

Seksi Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan dan rehabilitasi sosial Balai Rehabilitasi Sosial.

5. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Adapun nama-nama pemegang jabatan tersebut adalah sebagai

berikut :

Kepala Balai : Haryati, SE, MM
NIP:19560606 198003 2 010

Sub. Bagian Tata Usaha : Suwarsih, S. Pd, MM
NIP:19580323 197903 2 001

Seksi Pelayanan dan Rehabilitasi : Dra. Suryani Dwi Lestari
NIP:19650507 199203 2 005

Seksi Penyantunan : Atun Suwantirah, SH, MM
NIP:19570611 198403 2 003

Pegawai yang bekerja di Balai Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang II dan Unit Rehabilitasi Sosial Pucang Gading berjumlah 65 orang yang keseluruhannya adalah PNS, dengan rincian sebagai berikut:

Jumlah Pegawai

Balai + Unit	65
Laki-Laki	25
<u>Perempuan</u>	<u>40+</u>
	65
Peksos	14
<u>Non Peksos</u>	<u>51+</u>
	65

Jumlah pegawai tersebut diatas terbagi pula dalam beberapa golongan yang di kelompokkan menurut latar belakang pendidikan, dengan gambaran sebagai berikut:

Tabel 1 :

Pengelompokan golongan pegawai sesuai latar belakang pendidikan

PENDIDIKAN	GOLONGAN	JUMLAH PEGAWAI
SD, SMP	I	9 Orang
SMA, SMK	II	12 Orang
SM, STKS	III	41 Orang
S.1, S.2	IV	3 Orang
JUMLAH		65 Orang

3.1.7 Sarana dan Prasarana

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam suatu organisasi banyak hal yang di butuhkan sebagai penunjang kegiatan tersebut. Adapun hal-hal yang dapat menunjang keberhasilan Balai Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang II Dan Unit Rehabilitasi Sosial “Pucang Gading” diantaranya adalah:

1. Sarana yang meliputi:
 - a. Tempat atau lokasi, luas tanah dan bangunan fisik yang sangat cukup memadai
 - b. Adanya asrama yang dapat manampung sebanyak 200 para lanjut usia
 - c. Ruangan kantor yang cukup untuk pegawai untuk menyelesaikan pekerjaan yang penting
 - d. Aula yang digunakan untuk berbagai kegiatan para lanjut usia
 - e. Gudang, dapur, dan ruang makan
 - f. WC atai kamar mandi
 - g. Poliklinik
 - h. Ruang perawatan khusus
 - i. Mushola
 - j. Lapangan olah raga
2. Prasarana yang meliputi:
 - a. Perwatan Balai:
 - 1) Perawatan Kantor dan Aula

- 2) Perlengkapan atau peralatan asrama dan dapur
- 3) Peralatan olah raga, hiburan dan kesenian
- 4) Papan nama dan lain-lain

b. Fasilitas Balai:

- 1) Air (sumber air)
- 2) Penerangan (listrik)
- 3) Telepon (alat komunikasi)
- 4) Kendaraan (ambulance)
- 5) Pelayanan kesehatan dari puskesmas Tlogosari dan Wirosari, serta RSU Karyadi Semarang

Sarana dan prasarana tersebut telah diperinci sebagai berikut :

Tabel 2 :

Sarana dan prasarana Balai Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang II dan Unit Rehabilitasi Sosial “Pucang Gading”

Sarana dan Prasarana		Balai Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang II	Unit Rehabilitasi Sosial Pucang Gading
1	Mobilitas		
	a. Sepeda Kayuh	-	-
	b. Kendaraan Roda 2	2	1
	c. Kendaraan Roda 3 (Tossa)	1	1
	d. Kendaraan Roda 4 (Ambulance)	2	1
2	Peralatan Kantor		
	a. Computer	6	3
	b. Printer	4	2
	c. Laptop	1	-
	d. Mesin Ketik Biasa	4	2

	e. LCD	1	1
	f. Sound System	1	1
3	Gedung dan Sarana Lain		
	a. Gedung Kantor	1	1
	b. Aula	1	1
	c. Asrama (Ruang Tidur)	10	6
	d. Gudang	2	-
	e. Musholla	1	1
	f. Perpustakaan	1	1
	g. Ruang Karantina	2	2
	h. Ruang Case Conference (CC)	-	-
	i. Sarana Olah Raga Tenis Meja	1	1
	j. Sarana Bulu Tangkis	1	-
	k. Sarana Tenis Lantai	1	-
	l. Sarana Bola Basket	1	-
	m. Rumah Dinas	4	-
4	Lembaga Ekonomi/Lembaga Usaha		
	a. Koperasi	1	1
	b. Show Room	-	-
	c. Usaha Perbengkelan	-	-
	d. Pendidikan TK	1	-

(Profil Balai RESOS “Mandiri” Semarang II dan Unit RESOS “Pucang Gading”, 2012 : 13)

3.2 Keadaan Penghuni Unit Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang II

Para lanjut usia yang dirawat dan dibina di Unit Rehabilitasi Sosial “Pucang Gading” berjumlah 115 orang, mereka umumnya lebih dari 60 tahun, data terakhir yang penulis lihat adalah usia termuda adalah 60 tahun. Para lanjut usia tersebut alamatnya jelas, meskipun mereka dari berbagai macam asal usulnya, seperti terlantar karena tidak mempunyai sanak keluarga, gelandangan, dan sebagainya.

Keadaan penghuni Unit Rehabilitasi Sosial “Pucang Gading” menurut agama yang dianut sebagai berikut:

1. Kristen berjumlah 9 orang
2. Katholik berjumlah 1 orang
3. Islam berjumlah 105 orang
4. Budha berjumlah 0 orang, dan
5. Hindu berjumlah 0 orang

Dari data diatas terlihat bahwa mayoritas penghuni Unit Rehabilitasi Sosial “Pucang Gading” adalah beragama Islam. Para penghuni di Unit Rehabilitasi Sosial “Pucang Gading” juga didominasi kebanyakan adalah perempuan dengan perincian sebagai berikut:

Perempuan ada 77 orang dan 38 orang laki-laki. Usia terbanyak antara 70-an sampai 80-an tahun, dimana pada usia tersebut orang sudah pikun. Usia termuda adalah 60 tahun dan yang tertua adalah 90 tahun.

Adapun persyaratan untuk menjadi penghuni di Unit Rehabilitasi Sosial “Pucang Gading” adalah:

1. Berusia minimal 50 tahun
2. Atas kemauan sendiri serta atas persetujuan keluarga atau lingkungan untuk mendapatkan pelayanan didalam balai.
3. Pengiriman panti sosial lain atau cabang daerah tingkat II.
4. Pengiriman dari masyarakat melalui cabang Dinas Sosial Kabupaten atau Kota Madya Tingkat II, dilengkapi surat-surat yaitu:

- a. Surat permohonan dari cabang Dinas Sosial Kabupaten atau Kota Madya setempat.
- b. Surat keterangan tidak mampu yang menyatakan keterlantarannya dari Kepala Desa atau Kelurahan yang diketahui oleh Camat yang berwenang atau setempat.
- c. Surat keterangan dokter yang menyatakan tidak menderita suatu penyakit yang membahayakan penghuni yang lain.
- d. Bersedia mentaati segala peraturan dan tata tertib.

3.3 Proses Pelayanan Lanjut Usia di Unit Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang II

Adapun proses pelayanan di Unit Rehabilitasi Sosial “Pucang Gading” adalah persiapan pelayanan atau penerimaan yang meliputi:

1. Seleksi penghuni, yaitu kegiatan ini merupakan penelitian terhadap penyandang masalah apakah telah memenuhi syarat untuk dapat diterima sebagai penghuni balai.
2. Motivasi penghuni, yaitu berupa pengenalan program pelayanan kepada penyandang masalah agar memenuhi keamauan dan semangat bersinggah dan menerima pelayanannya didalam balai
3. Registrasi atau daftar ulang, yaitu kegiatan administrasi berupa pencatatan identitas penghuni dalam registrasi (buku induk)
4. Penelaahan dan pengungkapan masalah, yaitu upaya menganalisa data penghuni dengan mengkaji dan mengolah permasalahan calon

penghuni, faktor penyebab permasalahan, potensi yang dimiliki dan tanggapan atau kemauan penghuni dalam mengupayakan membantu diri sendiri

5. Pengasramaan penghuni dan pemberian perawatan, yaitu berupa pemenuhan kebutuhan pokok (sandang, pangan, papan) dengan memperhatikan kebutuhan gizi yang cukup dan pembinaan kesehatan yang memadai. Dalam hal penempatan ruang asrama dengan memperhatikan kondisi masing-masing penghuni sehingga tercipta rasa dan suasana balai yang harmonis.

Para lanjut usia yang dibina atau dirawat di Unit Rehabilitasi Sosial “Pucang Gading” ini adalah berbagai kalangan, anatar lain:

1. Terlantar dari keluarga

Berasal dari keluarga atau memang keluarganya menyerahkan kepada pihak balai karena merasa tidak mampu lagi membiayai kelangsungan hidupnya. Tapi ada juga yang datingnya dari keluarga yang mampu, karena tidak betah lagi hidup bersama keluarganya atau tidak betah hidup di rumah disebabkan keluarganya kurang memperhatikan, maka mereka memilih menghabiskan waktu tuanya di balai ini,

2. Datang dari masyarakat

Mereka diserahkan oleh tokoh masyarakat setempat karena masyarakat melihat adanya para lanjut usia yang ada di sekitar mereka yang

hidupnya tidak diperhatikan, maka dimasukkan ke balai dengan tujuan untuk dibina dan mendapat kehidupan yang lebih baik.

3. Gelandangan

Mereka ini yang tidak mempunyai sanak saudara maupun keluar dan tempat yang akhirnya juga tidak mampu lagi untuk mencari nafkah kemudian oleh pihak Departemen Sosial dibawa ke balai atau panti dan kebanyakan mereka terjaing pada razia yang dilakukan oleh Departemen Sosial. Sehingga dengan berada di balai mereka dapat dibina dan mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Ada perbedaan antara Unit Rehabilitasi Sosial “Pucang Gading” dengan balai rehabilitasi sosial yang lainnya, yakni apabila di balai rehabilitasi yang lainnya bentuk pelayanannya dengan adanya pergantian penghuni, akan tetapi di Unit Rehabilitasi Sosial “Pucang Gading” ini tidak ada pergantian penghuni. Jumlah dan perbedaan penghuni hanya pada saat ada beberapa dari para lanjut usia sakit keras sehingga harus di pindahkan keperawatannya dan apabila ada lanjut usia yang meninggal dunia saja (wawancara Bapak Achmad Ali Ridho, 14 April 2014 Pukul 09.15 WIB).

3.4 Aktifitas di Unit Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang II

Adapun kegiatan yang diadakan di Unit Rehabilitasi Sosial “Pucang Gading” atau program yang telah dirumuskan dijabarkan dalam GPBP (Garis Besar Program Bimbingan) atau ROPK (Rencana Operasional Pelayanan Kelayan) yaitu:

Seperti biasanya para penghuni atau para lanjut usia mulai bangun pagi pada pukul 04.30 WIB. Waktu ini digunakan untuk melaksanakan shalat subuh dengan berjamaah, baru kemudian membersihkan diri atau mandi pagi pada pukul 05.00-07.00 WIB. Kemudian diadakan senam lanjut usia atau jalan sehat di mulai pukul 07.00-07.45 WIB. Setelah itu istirahat makan pagi atau sarapan pada pukul 07.45 -08.15 WIB. Setelah itu 08.15 – selesai diadakannya kegiatan sesuai dengan jadwal harian mengenai pelayanan yang diberikan kepada para lanjut usia, kegiatan ini dilaksanakan di aula dengan cara bersama-sama agar para lanjut usia menjadi lebih baik cara bersosialnya seperti contoh diberikan bimbingan mental sosial setiap hari senin dan selasa.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka pemberian motivasi kepada para lanjut usia untuk mengembalikan fungsi sosial dalam menghadapi kehidupan masyarakat pada umumnya. Kegiatan ini diarahkan pada pengertian mengenai permasalahan yang dihadapi, sehingga para lanjut usia untuk bangkit mencari solusi atau jalan keluar terhadap permasalahan yang dihadapinya, sehingga para lanjut usia akan timbul kesadaran untuk mengatasi masalahnya sendiri tanpa adanya rasa menggantungkan kehidupan kepada orang lain. Adapun maksud kegiatan bimbingan adalah untuk menegmbangkan sikap dan kepribadian ke arah yang lebih baik. Bimbingan sosail meliputi: bimbingan sosial individu, kelompok dan bimbingan hidup bermasyarakat dimana ia berada.

Setelah kegiatan selesai maka shalat dhuhur pada pukul 11.45-12.35 WIB dan dilanjutkan dengan makan siang pukul 12.15-13.15 WIB. Istirahat 13.15-

15.00 WIB. Shalat ashar diadakan pada pukul 15.00-16.00 WIB, kemudian kebersihan diri atau mandi pukul 17.30-18.00 WIB. Dilaksanakan shalat Maghrib pada pukul 17.30-18.00 WIB dan shalat asya' dilaksanakan pada pukul 19.00-21.00 WIB serta istirahat malam atau tidur.

Pada hari selasa pukul 09.45 – 11.15 WIB dan rabu pukul 08.15-09.45 WIB diadakannya bimbingan keterampilan, kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka pengembangan bakat yang dimiliki oleh para lanjut usia. Pemberian ini diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan para lanjut usia. Bimbingan keterampilan meliputi keterampilan kerajinan tangan keterampilan rebana dan keterampilan menyanyi serta kegiatan hiburan yang lainnya.

Adapun hari kamis merupakan hari bimbingan keagamaan yang diantaranya dengan kegiatan bimbingan keagamaan (ceramah, istighosah dan dzikir bersama) mulai pukul 09.45- 11.45 WIB atau sampai selesai, pada kamis minggu I bimbingan diberikan oleh petugas balai dan kamis minggu ke II diberikan oleh petugas dari DEPAG (Departemen Agama).

Bimbingan spiritual atau keagamaan meliputi: mengerjakan shalat wajib dan shalat sunnah, serta harus berjama'ah kalau bisa, yasinan, ceramah agama dan dzikir serta mujahaddah atau istighosah bersama.

Setiap hari jum'at diadakannya kegiatan kerja bakti atau jum'at bersih. Serta diadakannya kegiatan bimbingan fisik pada pukul 10.30-11.45 WIB. Bimbingan fisik adalah semua kegiatan yang menyangkut kegiatan fisik yang bertujuan untuk pemeliharaan fisik jasmani para lanjut usia. Kegiatan fisik

meliputi: olah raga, permainan dan senam SKJ, dan tidak lupa pada siangya para lanjut usia diharuskan untuk sholat jum'at bagi yang beragama Islam.

Hari Sabtu kegiatan para lanjut usia oleh Team Assesment dan pemeriksaan kesehatan para lanjut usia oleh dokter PUSKESMAS pada pukul 08.15-10.30 WIB. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sekaligus mengecek kondisi kesehatan para lanjut usia agar bisa diketahui apakah para lanjut usia itu masih sehat-sehat saja atau ada gejala-gejala penyakit yang mengidapnya sehubungan dengan kesehatan mentalnya.

Selain diperiksa kesehatannya para lanjut usia terkadang juga di berikan refreshing atau kegiatan rekreasi yang bertujuan untuk menciptakan hubungan sosial yang serasi dan harmonis antar para lanjut usia, pimpinan Balai dengan masyarakat atau dengan kata lain kegiatan ini cenderung bersifat refreshing yaitu mengenalkan para lanjut usia pada lingkungan di luar Balai.

Sebagai gambaran atau rincian jadwal kegiatan para lanjut usia diatas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3 :

Jadwal kegiatan keseharian para lanjut usia

HARI	WAKTU	KEGIATAN	PEMBICARA/ NARA SUMBER	PENDAMPING
Senin	07.00-07.45	Senam pagi bersama	Achmad Ali R.	Syaifuddin,SIP Achmad Ali R.
	07.45-08.15	Istirahat		
	08.15-09.45	Bimbingan Mental dan Sosial	Dra.suryani D.L/ Syaifuddin,SIP	

	09.45-11.15	Keterampilan dan kerajinan	Bambang SW/ Anggar Dewi	
Selasa	07.00-07.45 07.45-08.15 08.15-09.00 09.00-09.45 09.45-11.15	Senam pagi bersama Istirahat Bimbingan Mental dan Sosial Keterampilan dan kerajinan Bimbingan kesenian	A.Tulus Riyadi Ending Sri H. Bambang SW/ Anggar Dewi Bambang Rustam	Sumarni A.Tulus Iriyadi
Rabu	07.00-07.45 07.45-08.15 08.15-09.45 09.45-11.15	Senam pagi bersama Istirahat Bimbingan kesenian rebana Bimbingan konseling	Wedha Gunardi Ibu Muklis Abdul Rochman Dinie Ratri D.	Moch. Hariadi Wedha Gunawan
Kamis	07.00-07.45 07.45-08.15 08.15-09.45 09.45-11.15	Senam pagi bersama Istirahat Bimbingan kemasyarakatan Bimbingan agama Islam	Sumarni Padwiyono, SH Petugas Depag/ Padwiyono, SH	Sumarni Pawidyono, SH
Jum'at	07.00-07.74 07.45-08.15 08.15-10.30 10.30-11.15 11.15-12.45	Senam Aerobik Istirahat Kegiatan jum'at bersih Istirahat Sholat jum'at	Sri murahani Seluruh pembimbing Achmad Ali R.	Ending Sri H. Dra.Tri Indriyani
Sabtu	08.15-10.30	Pemeriksaan kesehatan	Dokter dan perawat puskesmas dibantu petugas piket	Petugas piket
Minggu	08.15-09.45	Bimbingan agama kristen	Pendeta berty kelay	Petugas piket